

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Sejauh ini pembelajaran masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai fakta yang harus dihapal. Kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, kemudian ceramah menjadi pilihan utama strategi belajar.

Berlakunya kurikulum 2004 yang Berbasis Kompetensi menjadi ruh bagi berlakunya Kurikulum 2006 (KTSP) menuntut perubahan paradigma dalam pendidikan dan pembelajaran khususnya di lembaga pendidikan formal. Perubahan tersebut harus pula diikuti oleh guru yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan pembelajaran di sekolah. Salah satu perubahan tersebut adalah orientasi pembelajaran yang semula berpusat pada guru (*teacher centered*) beralih berpusat pada siswa (*student centered*); metodologi yang semula lebih didominasi *ekspositori* berganti ke *partisipatori*; dan pendekatan yang semula lebih banyak bersifat *tekstual* berubah menjadi *kontekstual*. Semua perubahan tersebut dimaksudkan untuk memperbaiki mutu pendidikan, baik dari segi proses maupun hasil belajar.

Kurikulum KTSP menghendaki bahwa suatu pembelajarn pada dasarnya tidak hanya mempelajari tentang konsep, teori dan fakta tetapi juga aplikasi dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, maka sangatlah penting bagi para guru memahami karakteristik materi, siswa dan metodologi pembelajaran dalam proses pembelajaran terutama berkaitan pemilihan terhadap model model pembe-

lajaran modern. Dengan demikian proses pembelajaran akan lebih variatif, inovatif, dan konstruktif dalam merekonstruksi wawasan pengetahuan dan implementasinya sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan kreativitas siswa.

Pada hakekatnya belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat diindikasikan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan dan kemampuan, serta perubahan aspek-aspek yang lain yang ada pada individu yang belajar

IPA merupakan pembelajaran yang bukan hanya sekedar berupa teori saja, tetapi juga merupakan pembelajaran yang mengajak siswa mengalami sendiri apa yang dipelajarinya. IPA merupakan usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur yang benar, dan dapat dijelaskan dengan penalaran yang sah sehingga dihasilkan kesimpulan yang betul.

Pembelajaran IPA merupakan upaya guru dalam membelajarkan siswa melalui penerapan berbagai model pembelajaran yang dipandang sesuai dengan karakteristik anak MI.<sup>1</sup> Dalam pembelajaran IPA siswa sering mengalami kesulitan, Hal tersebut disebabkan beberapa faktor, diantaranya dari faktor guru yaitu :

- a. Pendekatan yang digunakan tidak efektif untuk mencapai sasaran.

---

<sup>1</sup> Nana Djumhana, *pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Depag RI, 2009), Cet Ke-1, h. 2

- b. Prosedur dan metode serta teknik belajar yang tidak tepat sehingga siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

Adapun faktor dari siswa itu sendiri diantaranya :

- a. Siswa kurang bersemangat dalam belajar
- b. Siswa kurang perhatian terhadap pelajaran
- c. Interaksi antar siswa berlangsung tidak seperti yang diharapkan. Siswa yang pandai berinteraksi hanya dengan sesamanya, sedangkan yang lemah hanya diam dan tanpa memahami apa yang disampaikan guru di depan.

Adapun faktor dari luar, yakni :

- a. Peran serta orang tua yang kurang
- b. Lingkungan yang tidak mendukung kondisi belajar siswa.

Masih kaitannya dengan hal di atas, yang diterapkan selama ini kebanyakan masih strategi dimana guru sebagai sumber informasi dan siswa hanya sebagai penerima. Ceramah merupakan strategi pilihan utama yang sering dilaksanakan dalam pembelajaran. Mungkin hal inilah yang menyebabkan rendahnya hasil belajar. Untuk menyikapi permasalahan tersebut perlu dicarikan solusi yang tepat guna menciptakan kegiatan belajar mengajar yang lebih menarik dan membuat anak menjadi termotivasi dalam belajar.

Dari pengalaman mengajar mata pelajaran IPA di kelas V MIN Mundar, terlihat masih rendahnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal IPA Hal ini terlihat dari rata-rata nilai formatif yang diperoleh yaitu 60 (enam puluh). Angka ini masih berada di bawah dibandingkan dengan angka KKM mata pelajaran IPA kelas V MIN Mundar yaitu 65.

Berdasarkan uraian di atas, selaku guru yang mengajar mata pelajaran IPA merasa sangat perlu untuk meningkatkan hasil belajar yang diperoleh siswa. Salah satu cara dengan menerapkan pendekatan Kontekstual dalam mata pelajaran IPA. Sebab itulah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “ PENERAPAN PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN IPA PADA SISWA KELAS V MIN MUNDAR KABUPATEN HULU SUNGAI TENGAH

## **B. Penegasan Judul**

### **1. Pendekatan Kontekstual**

Pendekatan adalah merupakan upaya yang dilakukan guna membuat siswa terlibat secara aktif dan berminat dalam mengikuti pembelajaran.

Pendekatan Kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan pendekatan pembelajaran yang memfasilitasi kegiatan belajar siswa untuk mencari, mengolah, dan menemukan pengalaman belajar yang lebih bersifat konkrit (terkait dengan kehidupan nyata) melalui pelibatan aktivitas belajar mencoba melakukan dan mengalami sendiri, sehingga pembelajaran tidak hanya sekedar dilihat dari produk, akan tetapi yang terpenting adalah proses. Oleh karena itu tugas guru adalah mensiasati strategi pembelajaran yang dipandang lebih efektif dalam membimbing kegiatan belajar siswa agar menemukan apa yang menjadi harapannya.

### **2. Hasil Belajar**

Hasil adalah sesuatu yang diadakan (dibuat) oleh usaha, sedangkan belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan sehingga terjadi perubahan tingkah laku pada diri individu sebagai hasil pengalaman dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut Kognitif (Pengetahuan), Afektif (Sikap), dan Psikomotorik (Keterampilan) serta perubahan aspek-aspek yang lain yang ada pada individu.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh setelah menyelesaikan proses belajar sebagai tanda tercapainya kemampuan tertentu.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. Apakah penerapan pendekatan kontekstual (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA siswa kelas V MIN Mundar?
- b. Bagaimana sistem pembelajaran dengan penerapan Pendekatan Kontekstual (CTL) untuk meningkatkan pemahaman mata pelajaran IPA siswa kelas V MIN Mundar?

### **D. Rencana Pemecahan**

Rendahnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal IPA mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa kelas V MIN Mundar akan diatasi dengan penerapan Pendekatan Kontekstual (CTL)

## **E. Hipotesis Tindakan**

Dengan diterapkannya pendekatan Kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MIN Mundar pada mata pelajaran IPA

## **F. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Mengetahui sistem pembelajaran dengan penerapan Pendekatan Kontekstual untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran IPA.
- b. Untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan hasil belajar siswa kelas V MIN Mundar pada mata pelajaran IPA melalui penerapan Pendekatan Kontekstual (CTL)

### **2. Manfaat Penelitian**

Hasil dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini akan memberikan manfaat yang cukup berarti bagi perorangan maupun institusi di bawah ini.

#### **a. Bagi guru**

Dengan dilaksanakan penelitian tindakan kelas ini, guru dapat memperoleh pengalaman dalam melakukan pembelajaran CTL. Disamping itu, dengan melakukan penelitian tindakan kelas, guru akan terbiasa melaksanakan penelitian kecil yang sangat bermanfaat untuk meningkatkan profesionalitasnya sebagai guru dan juga demi perbaikan pembelajaran serta kariernya sendiri.

#### **b. Bagi siswa**

Penelitian ini akan bermanfaat bagi siswa untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPA pada umumnya.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini akan memberikan masukan atau informasi tentang usaha yang inovatif dalam rangka perbaikan pembelajaran dan peningkatan mutu proses pembelajaran.